

**AGAMA SEBAGAI KESALEHAN SOSIAL
PADA KOMUNITAS VESPA EKSTREM
DESA SITIMULYO**



SKRIPSI

Oleh:

Abdul Hakam Wicaksana

18105040088

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
sarjana sosial (S.Sos)

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1559/Un.02/DU/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : AGAMA SEBAGAI KESALEHAN SOSIAL PADA KOMUNITAS VESPA EKSTREM
DESA SITIMULYO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL HAKAM WICAKSANA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040088
Telah diujikan pada : Jumat, 01 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 650ba0f8c5282



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 650a6b66f203b



Penguji III

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 640b24813706e



Yogyakarta, 01 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 650b9975e2685

SURAT PERSETUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

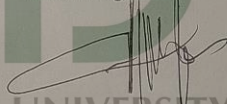
Nama : Abdul Hakam Wicaksana
NIM : 18105040088
Judul skripsi : Agama Sebagai Kesalehan Sosial Pada Komunitas Vespa Ekstrem Desa Sitimulyo

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023
Pembimbing,



Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
NIP. 199012102019031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hakam Wicaksana

NIM : 18105040088

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Agama Sebagai Kesalehan Sosial Pada Komunitas Vespa Ekstrem Desa Sitimulya

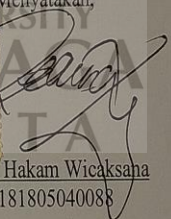
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul “Agama Sebagai Kesalehan Sosial Pada Komunitas Vespa Ekstrem Desa Sitimulyo” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan atau referensi.
2. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Yang Menyatakan,




Abdul Hakam Wicaksana
NIM. 181805040088

MOTTO

“Lahir, sekolah, bekerja, mati. Sistem hidup pun berpatok
pada materi”



ABSTRAK

Agama seharusnya menjadi sumber ajaran yang mengedepankan toleransi, kasih sayang, dan kebersamaan dalam masyarakat. Namun, dalam beberapa kasus, terdapat kelompok-kelompok Ekstrem di berbagai tempat, termasuk Yogyakarta, yang menggunakan Agama sebagai dasar untuk menyebarkan pandangan masing-masing kelompok. Tindakan ini dapat memicu potensi konflik, akan tetapi juga potensi relaksasi dalam suatu komunitas. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerjasama dalam mendorong dialog, pendidikan, dan pemahaman yang lebih baik tentang agama agar menghindari pandangan ekstrimisme.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta, khususnya Bapak dan Ibu yang telah meluangkan waktunya untuk selalu mendoakan yang terbaik kepada penulis dan tiada henti dalam memberikan semangat, nasihat kasih sayang yang tidak bisa dihitung kepada penulis. Berkat segala bentuk tindakannya, penulis dapat menulis skripsi ini.

Kemudian selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan nuansa kenangan dalam berjuang bersama untuk menuntut ilmu di kampus dan tidak lupa kepada almamaterku UIN Sunan Kalijaga terutama pada program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta semua Dosen yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta ketulusan dalam pengajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayah-Nya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul: Agama Sebagai Kesalahan Sosial Komunitas Vespa Ekstrem di Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke jalan yang benar dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada pengikutnya semoga mendapat syafaat kelak di Hari Kiamat. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dukungan motivasi dan doa dari keluarga terutama kedua orang tua saya yang tidak pernah bosan memberi semangat kepada penulis, baik secara moril maupun materiil. Dengan begitu sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan dari awal pengerjaan hingga selesai skripsi ini.
5. Dosen Penguji.
6. Seluruh dosen-dosen Sosiologi Agama yang telah memberikan, mengajarkan ilmu kepada penulis selama penulis berkiprah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh staf dan karyawan di Lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengurus hal - hal yang berkaitan dengan skripsi.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi, semangat atau dukungan serta doa kepada penulis.

9. Komunitas Vespa Ekstrem Yogyakarta yang telah memberikan izin dan berbagai informasi kepada peneliti sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
10. Mas Ginting Aditya, selaku Ketua sekaligus pengurus aktif Komunitas Vespa Ekstrem Yogyakarta, serta seluruh anggota Komunitas Vespa Ekstrem sebagai informan penulis yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga dapat membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Rekan KKN (Qoyyum, Arda, Zidan, Bun-bun, Haikal, Althaf, Fida, Melan, L Fina, Mae, Muthi'ah, Indah, Iven) yang sudah bertukar ilmu dan pengalaman selama KKN.
12. Teman-teman Abisatya 18 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.
13. Persahabatan di Ikatan Siswa Mahasiswa Lamongan Daerah Istimewa Yogyakarta (ISMALA DIY) yang saling membantu dalam menjalani hidup di Kota Perantauan.
14. Teman-teman Ikatan Keluarga Pondok Pesantren Al- Ishlah Sendangagung (IKPI) khususnya IKPI angkatan 2017 sebagai salah satu keluarga baru di Kota Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

15. Halim teman seperjuangan Skripsi.
16. Kawan-kawan yang pernah bersinggungan dengan saya, yang saya masih memiliki hutang rasa dan kebaikan.
17. Keluarga Bjongopi.
18. Basa-basi.
19. Kawan-kawan Perkopian.
20. Keluarga Besar Merah Maron.
21. Serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Tidak semua nama yang telah berjasa dalam penggarapan skripsi untuk sebutkan disini, karena keterbatasan ruang. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian semua. Aamiin. Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga

karya sederhana ini dapat membawa pemahaman dan manfaat bagi para pem bacanya.

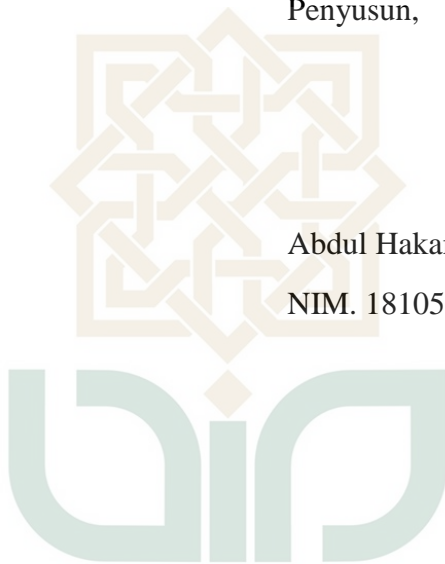
Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Yogyakarta

Penyusun,

Abdul Hakam Wicaksana

NIM. 18105040088



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
SURAT PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Kajian Teori	18
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS VESPA EKSTREM.....	34
A. Letak Geografis Komunitas Vespa Ekstrem Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta	34
B. Kondisi Sosial Kelurahan Sitimulyo	36
C. Gambaran Komunitas Vespa dan Kesalehan Sosial di Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta	37
D. Potret Komunitas Vespa Ekstrem Yogyakarta dan Profil Komunitas	44

BAB III TEMUAN PENELITIAN KOMUNITAS VESPA KELURAHAN SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA.....	47
A. Eksistensi dan Terjadinya Kesalehan Sosial pada Para Anggota Vespa Ekstrem Terhadap Lingkungan Masyarakat ..	47
B. Perilaku Sosial Komunitas Vespa Ekstrem dalam Kehidupan Masyarakat	51
C. Komunitas Vespa dan Anak Muda yang Tergabung di Dalamnya	59
BAB IV AGAMA SEBAGAI KESALEHAN SOSIAL PADA KOMUNITAS VESPA EKSTREM.....	68
A. Agama dan Komunitas Vespa Ekstrem di Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta	68
B. Kesalehan Sosial Anggota Komunitas Vespa Ekstrem di Kelurahan Sitimulyo Pinyungan Bantul Yogyakarta	73
C. Peran dan Gerakan Komunitas Vespa Ekstrem Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta	80
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian	97
C. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
DOKUMENTASI.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, dengan berbagai macam cara bersosial. Berkomunitas termasuk salah satu langkah yang dimaksudkan manusia bersosial seperti dalam perkumpulan pecinta motor, perkumpulan menonton konser musik, perkumpulan arisan antar warga ataupun perkumpulan keseharian pada ladang pencaharian yang sama. Mungkin ladang pencaharian yang sama tidak termasuk, tetapi terdapat keharusan untuk berinteraksi secara rutin sehingga dapat membuat suatu perkumpulan. Sekilas tentang perkumpulan-perkumpulan dan kerumunan.

Sebagai organisme yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, saat ini banyak ditemukan komunitas dengan model kendaraan yang sama, atau bisa disebut dengan komunitas motor maupun mobil. Untuk lebih mengangkat isu komunitas kendaraan yang menggugah peneliti, peneliti memilih salah satu komunitas dengan merek motor Vespa. Di dalam

komunitas, terdapat wadah bagi manusia yang memiliki rasa atau naluri untuk hidup dengan orang lain. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan orang lain disebut *gregariousness*, manusia juga disebut *social animal* karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan masyarakat dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.¹

Akan tetapi, sebelum mendalam terhadap pembahasan tentang komunitas Vespa Ekstrem, perlu diketahui terlebih dahulu sejarah motor di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam budaya dan juga di dalamnya perkembangan terhadap dunia otomotif yang sangat cepat dan pesat. Selain itu, juga terdapat banyaknya para masyarakat yang antusias terhadap suatu atau berbagai merek motor di Negara ini. Di antara beberapa merek motor yang sudah ada, salah kendaraan roda dua atau gampangnya disebut motor menjadi suatu kebutuhan serta keperluan yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta, Rajawali Pers hlm.54

Sehingga sampai saat ini perkembangan terhadap motor atau dunia otomotif tentu semakin meningkat tinggi di Indonesia, pernyataan hal tersebut dapat diketahui dan dibuktikan melalui jumlah penjualan kendaraan bermotor di Indonesia. menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kendaraan bermotor tercatat pada tahun 2019 sajamencapai 112.771.136 unit, dan angka tersebut merupakan kenaikan yang signifikan setelah pada tahun 2018 penjualan mencapai 106.657.952 unit dan pada tahun 2017 saja mencapai 100.200.245 unit.²

Dari berbagai macam motor yang ada di Indonesai tentunya ada satu motor tua atau bisa dikatagorikan sabagai motor antik sampai saat ini yaitu motor jenis Vespa. Motor Vespa terhitung salah satu motor klasik yang diminati berbagai kalangan masyarakat mulai dari pemuda hingga kalangan orang-orang tua, kalangan mahasiswa, sampai dengan kalangan pekerja atau pengusaha sekalipun. Dengan melihat kegemaran suatu merek motor yang sama, maka para penggemar motor Vespa ini banyak yang tersatukan dan tidak sedikit

² <https://www.gaikindo.or.id/data-bps-jumlah-kendaraan-bermotor-di-indonesia-tembus-133-juta-unit/#>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2023

terbentuk komunitas. Komunitas motor namanya, atau orangnya disebut *cah motor* kata orang Jawa.

Dengan kesamaan merek motor tersebut pula timbul rasa serta keterikatan untuk tolong-menolong satu sama lain. Para penggemar motor Vespa bisa saling membantu ketika terjadi masalah dalam perjalanan dan berpapasan. Misalkan terjadi masalah pada satu pengguna motor, mereka saling membantu untuk menemukan masalah pada motor, lalu tidak sekedar itu kemudian bersama-sama memperbaikinya. Seperti itulah potret hubungan erat sesama penggemar motor Vespa.

Jika Vespa klasik mempertahankan keorisinilan bodi serta mesin motornya, Vespa Ekstrem memiliki ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut ada pada bodi atau tampilan luar yang beraneka macam bentuk seperti Vespa rebol, Vespa berbodi bajaj, skuter, ada pula yang berbodi motor rantai. Dari berbagai macam bentuk bodi Vespa tersebut, yang terpenting bermesinkan Vespa dan berbodi unik dapat dikategorikan sebagai Vespa Ekstrem. Vespa Ekstrem tersebut biasa digunakan saat acara touring atau saat ada event.

Idealnya sepeda motor berfungsi sebagai alat transportasi. Namun, kali ini sepeda motor menjadi sarana solidaritas bagi kelompok Vespa

Ekstrem. Berkumpul guna memperbaiki dan memperindah Vespa bersama terlihat cukup menyenangkan. Sambil mengulik mesin Vespa, perbincangan ringan tentang permasalahan motor menjadi suatu peranan untuk media penghubung ketika memiliki motor dengan tipe yang satu (merek).

Para pemilik Vespa Ekstrem sendiri memiliki tampilan serta pakaian yang biasa. Mereka cenderung memilih berpakaian seadanya dan memilih berpakaian sedikit jauh dari kata rapih. Dengan berpakaian seperti itu mereka menganggap hal tersebut sebagai kebebasan berekspresi. Tidak jarang berpenampilan seadanya berdampak pada pandangan masyarakat sekitarnya menjadi kurang ramah.

Penilaian masyarakat yang majemuk terhadap individu tidak mengacu pada satu aspek penilaian saja. Akan tetapi banyak aspek-aspek yang menjadi tolak ukur penilaian oleh masyarakat. Status keluarga, pekerjaan individu dalam keseharian, lalu Agama yang dianut kerap menjadi acuan masyarakat dalam penilaian seseorang. Identitas keagamaan ditengah masyarakat menjadi penting bagi adanya seorang individu atau suatu kelompok. Begitu pula penilaian masyarakat

terhadap bagaimana keberagaman anggota Vespa Ekstrem.

Masuk pada pembahasan Agama, berikut adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan Peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungan³. Maka, menjadi penting pembahasan Agama dalam kehidupan dan peradaban. Seiring berjalannya waktu, Realisasi beragama bermacam-macam. Salah satu contoh realisasi beragama yakni dengan berosisal, layaknya landasan berperilaku baik kepada sesama manusia. Seperti yang dilakukan masyarakat umumnya, bersosial dalam ritual keagamaan.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, antara kepercayaan dan profesi di dalam keseharian pemeluk suatu Agama harus dapat diintegrasikan. Agama sebenarnya adalah rahmat bagi seluruh alam sekaligus pemersatu bagi umat manusia. Seperti dalam Agama Islam contohnya tidak hanya memperhatikan hubungan antara manusia dan

³ Kemdikbud, "KBBI", diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/agama>. Diakses pada 4 Juli 2023

Tuhan (kesalehan pribadi), tetapi juga mengatur hubungan dengan manusia lain (kesalehan sosial).

Untuk dapat diterima di Masyarakat, citra kesalehan seseorang memiliki peran penting. Tidak jarang kita temui dengan adanya kesalehan pada seseorang, masyarakat memberikan penghargaan secara tersirat ataupun berbentuk. Bentuk penghargaan tersebut seperti, perlakuan saleh kembali, atau penghargaan yang lain. Dengan adanya timbal balik itu maka telah terjadi interaksi sosial. Berbagai macam tujuan yang dapat dilakukan untuk berinteraksi sosial, bahkan sering terjadi dalam keseharian dengan sadar atau tidak. Kemudian untuk membentuk sebuah kesetaraan sosial dibutuhkan kebersamaan dalam kemasyarakatan.

Berlanjut pada pembahasan mengenai Komunitas Vespa Ekstrem, kecintaan anggota komunitas pada Vespa juga dilambangkan dengan menggunakan Vespa kemanapun mereka pergi. Meskipun sering ada masalah di jalan dan pemeliharaan mereka mahal akan tetapi masih menggunakan Vespa. Mereka memiliki cinta terhadap

Vespa dan seperti bangga punya Vespa. Sedangkan faktor-faktor internal menjadi latar

belakang terbentuknya suatu komunitas. Terjadinya rasa tarik-menarik di antara pengguna Vespa lainnya juga kesadaran mereka sebagai makhluk sosial, suatu komunitas kenannya mengakui keberadaan sebagai makhluk yang lahir hidup dengan bantuan orang lain, bukan dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Itu sebabnya mereka saling menghormati dan tolong menolong, terutama di antara pengguna Vespa lain. Dalam hal ini, antar pengguna Vespa tumbuh dipupuk oleh kesamaan dalam mengemudi Vespa. Mereka tahu bagaimana suka dukanya punya Vespa, jadi kalau melihat pengguna Vespa lainnya bermasalah kemudian mereka biasa dipanggil menggunakan kode secara spontan dan menolongnya.

Adanya fenomena komunitas Vespa Ekstrem tersebut maka menggugah penulis untuk meneliti apakah terdapat landasan kesalehan sosial pada komunitas Vespa Ekstrem, dikarenakan ada hubungan baik antar pengguna motor Vespa. Secara fungsional lembaga Agama berperan secara pokok dalam menggerakkan kehidupan manusia baik personal atau kolektif. Agama dipandang Oleh Durkhiem sebagai basis moral dari masyarakat, dimana anggota-anggota masyarakat bersama berpegang dan berpedoman kepada keyakinan,

nilai-nilai, dan norma-norma suci. Agama menjalankan fungsinya melalui sistem-sistem simbol, kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai, dan norma-norma yang mengatur berbagai hal. Di samping fungsinya secara umum yang dapat mempersatukan dan mengumpulkan orang-orang dalam masyarakat yang seiman, juga dapat menimbulkan konflik karena faktor yang berlebihan, atau faktor kepentingan lain yang dikaitkan secara paksa dengan agama.⁴ Dan berlanjut penutup lalu mengenai pengantar ke rumusan masalah yang nantinya mengaitkan hubungan identitas dengan komunitas beragama.

Perbincangan mengenai kesalehan sosial sebagai sebuah identitas pada dasarnya merupakan sebuah bentuk pembiasaan diri atau kolektif untuk menerapkan nilai. Seperti perilaku saleh sendiri tidak lepas dari pandangan agamis dalam kehidupan sehari-hari. Kontestasi tersebut pada dasarnya untuk membentuk sikap pembiasaan atas kelompok-kelompok yakni “kita” dan “mereka”, yakni proses identifikasi sebagai saleh untuk menjalankan perintah agama. Namun tidak disangka kemudian,

⁴ Yusron Razak. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Kota Tangerang Selatan, Web Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta(2010) hlm 92.

pembagian atau pengelompokan tersebut secara perlahan bisa dikatakan menggeser perilaku beribadah yang awalnya untuk membentuk spiritualisme justru mengarah kepada duniawi semata-mata.

Adapun arah yang ingin dicapai ini hendak mencari landasan normatif bahwa salah satu contoh Agama Islam terkait dengan perihal kehidupan sosial bukan melulu “ketuhanan” yang jauh di “atas” sana, dalam artian apakah pemahaman tentang metafisik tersebut bukan terikat dengan pola kehidupan sehari-hari manusia, kemudian dalam artian yang bagaimanakah pemahaman tentang nilai-nilai Islam bersentuhan dengan kehidupan sosial masyarakat. Apapun itu rupa atau perwujudan dari Islam selalu terkait dengan ranah sosial. Sebagai contoh, tauhid bukan merupakan suatu makna apabila tidak ter-representasikan pada realitas-realitas sosial di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Untuk menjadi acuan peneliti dalam pengerjaan skripsi, berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana terjadinya kesalehan sosial pada para anggota Vespa Ekstrem?

2. Apakah para personal anggota Vespa ekstrem tetap melaksanakan memeluk agama sebagaimana dengan kepercayaan yang mereka anut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk memeberikan gambaran serta pedoman yang akan didalami, maka tersebut tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui tentang kesalehan sosial yang terjadi pada komunitas motor Vespa
- b. Untuk mengetahui tentang ritual keagamaan yang ada pada personal komunitas Vespa Ekstrem serta adakah perilaku dalam keseharian dengan latar belakang agama pada anggota komunitas tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Bagian ini merumuskan manfaat atau kegunaan dari arti penting hasil penelitian, untuk siapa dan dalam bentuk apa manfaat hasil penelitian itu berguna. Penggunaan teori dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi

pengembangan konsep atau teori sosiologi agama secara umum.

Semoga dapat memberi wawasan berfikir masyarakat tentang kehidupan sosial dan budaya. Serta dapat menambah wawasan berfikir dan membentuk sarjana sosiologi yang berbudaya dan terus memberikan interaksi sosial yang positif bagi masyarakat.

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas jangkauan pengetahuan keilmuan Sosisologi Agama, terkhususnya di bidang Sosisologi komunitas dengan mengangkat perkumpulan motor Vespa sebagai objek penelitian dan juga berguna untuk teori yang berkaitan dengan penelitian ini kedepannya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan bagi penelitian lain dalam mengkaji secara mendalam perihal kesalehan yang terjadi pada suatu komunitas Motor Vespa.

- a) Penelitian ini mampu menjadi referensi terkait dengan tema sosiologi agama yang berlatar belakang komunitas.
- b) Penelitian ini mampu memperkaya wawasan bagi peneliti sosial, relawan sosial, pembaca dan

masyarakat pada umumnya tentang kenyataan yang terjadi pada objek penelitian (komunitas Vespa).

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang interaksi sosial para anggota komunitas Vespa Ekstrem dan bagaimana keperdulian anggota di dalam komunitas.

2. *Setting* Penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat *holistic setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang cukup penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian.

Adapun dalam *setting* penelitian ini terletak di Kelurahan Sitimulyo Kecamatan Piyungan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Perihal yang membuat peneliti tertarik meneliti di tempat ini karena melihat dari aspek interaksi sosial dan keperdulian anggota komunitas terhadap masyarakat lokal.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Di dalam tinjauan pustaka, penulis tidak hanya sekedar menguraikan mengenai daftar pustaka yang akan digunakan di dalam penelitian saja melainkan juga memaparkan secara singkat tentang hasil – hasil penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya dengan tema dan masalah yang serupa sehingga diharapkan dengan adanya pemaparan tersebut, penulis dapat memberikan kontribusi yang baru dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.⁵

Tinjauan pustaka meliputi pembahasan tentang pemikiran-pemikiran atau teori terdahulu yang melandasi sebuah penelitian yang akan disusun nantinya. Adanya tinjauan pustaka membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna keperluan penyusunan penelitian. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber informasi. Dengan begitu, kemudian yang disampaikan semoga dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. Karena

⁵ M. Alfatih Suryadilaga (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 9.

apa yang dituliskan tidak cukup berdasarkan pendapat pribadi saja, tetapi juga perlu menunjukkan referensi yang kita gunakan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Buku yang berjudul *Saleh Ritual Saleh Sosial* oleh A. Mushtafa Bisri. Buku ini menjelaskan bahwa menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT. tidak hanya pada batas ritus-ritus ibadah secara lahiriyah saja, namun hendaknya kegiatan ibadah itu juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Yedi Yurwanto dalam tulisannya yang berjudul “Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial” menjelaskan bahwa betapa pentingnya keimanan dibarengi dengan amal saleh, karena setiap perintah agama terdapat pembelajaran yang dapat diambil.⁶

Berdasarkan pada hasil pembacaan penelitian terdahulu ada beberapa aspek dalam komunitas motor, yang pertama dari aspek komunikasi. Menjalinkan hubungan dengan masyarakat merupakan hal yang penting dan menjadi ciri khas bagi

⁶ Yedi Yurwanto, “Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial”, *Jurnal*

komunitas motor. Untuk membangun suatu ikatan silaturahmi diperlukan adanya pola komunikasi yang baik agar tercipta interaksi yang harmonis antara klub motor dengan masyarakat umum yang berguna sebagai batu pijakan komunitas motor untuk membentuk citra baik di masyarakat.

Penelitian kedua dibahas oleh Yuanda Arung Jagad Purusotama dari program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul "Usaha Komunitas Motor dalam Menjaga Citra Komunitas di Kota Yogyakarta". Tulisan tersebut menjelaskan bagaimana pandangan masyarakat yang negatif tentang komunitas motor sehingga, komunitas motor ini mengadakan kegiatan bernuansa sosial yang targetnya langsung ke masyarakat umum serta tetap menjunjung tinggi nilai etika ketika berada di lingkungan yang bersinggungan dengan masyarakat umum saat komunitas ini menjalankan aktivitasnya secara bersama.⁷

Penelitian selanjutnya yakni tentang komunitas Bikers Shubuhan DI Yogyakarta. Di Yogyakarta ada komunitas pecinta motor (bikers) yang berbeda

⁷ Yuanda Arungjagad, *Usaha Komunitas Motor Dalam Menjaga Citra Komunitas Di Kota Yogyakarta*. 2018.

dari umumnya, komunitas tersebut bernama Bikers Shubuhan Jogja (BSJ), bila pada umumnya komunitas pecinta motor tergabung atas kesamaan jenis atau merek motor, di komunitas tersebut jenis atau merk tidak menjadi syarat untuk bergabung, semua jenis sepeda motor bisa untuk terlibat menjadi anggota. *Rolling* (pawai) di malam hari yang biasanya diadakan oleh anggota komunitas pecinta motor dengan mengelilingi kota sebagai kegiatan komunitas berbeda dengan umumnya, di mana dalam komunitas BSJ *Rolling* dilakukan jelang shubuh dengan rute akhirnya adalah sampai di masjid yang ditentukan untuk mengikuti sholat shubuh berjamaah. Solidaritas sosial merupakan bentuk pencapaian kehidupan sosial manusia dan eksistensi keteraturan sosial dalam masyarakat.

Kemunculan banyaknya komunitas vespa dalam masyarakat menjadi fenomena sosial yang menarik. Penampilan ataupun gaya mereka yang berkaos oblong, dengan kendaraan besi tuanya menjadikan identitas anggota Vespa terkesan arogan, gembel, urakan, serta pandangan tipe stereo lain. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi identitas yang dilakukan oleh Komunitas Rosox Mlaku melalui kegiatan ataupun event yang

mereka buat agar para anggota pada komunitas tersebut dapat eksis dan mudah diterima oleh masyarakat secara umum.

F. Kajian Teori

1. Konsep Kesalehan Sosial

a. Pengertian Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial adalah menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli terhadap nilai-nilai agamis (Islami), yang sifatnya sosial, bersikap sopan dan santun pada orang lain, suka menolong, sangat perhatian terhadap masalah *ummat*. Memperhatikan dan menghargai hak-hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji, melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang disekitarnya. Sehingga orang lain merasa

nyaman, damai dan tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.⁸

Dalam Islam pun memberikan hikmah-hikmah untuk menumbuhkan kepekaan sosial dan empati, hingga Allah menegaskan kepada orang-orang yang tidak menyantuni orang yang membutuhkan bantuan sebagai orang yang pendusta. Nabi SAW memberikan contoh tentang indahnya berbagi kepada umatnya. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Abu Dzar r.a. dia berkata Rasulullah SAW bersabda: tidak beriman kepadaku orang-orang yang tidur dalam keadaan kenyang sementara tetangganya kelaparan di sampingnya dan dia mengetahuinya. (H.R Muslim).⁹

Sahal Mahfudh dalam bukunya “Nuansa Fiqh Sosial” yang menjelaskan bahwa ibadah itu terbagi menjadi dua macam. Bagian yang pertama adalah ibadah yang manfaatnya kembali kepada dirinya sendiri. Kedua adalah ibadah yang bersifat sosial. Ibadah sosial ini manfaatnya yaitu menitik beratkan pada kepentingan umum. Sahal Mahfudh juga

⁸ Helmiati, “Kesalehan Individual Dan Kesalehan Sosial” dalam artikel uin-suska.ac.id, diakses tanggal 5 September 2021.hlm 1

⁹ Yedi Yurwanto, “Jurnal Sosio Teknologi” Vol 13. No. 1. April 2014.hlm 42

menjelaskan bahwasannya di dalam agama Islam dikenal ada (hak-hak Allah) dan (hak-hak manusia). Hak-hak pada manusia pada hakikatnya adalah sebuah kewajiban atas yang lain. Bila hak dan kewajiban masing-masing bisa terpenuhi. Maka tentu akan timbul sikap-sikap sebagai berikut; toleransi dan tegur sapa.¹⁰

b. Kesalehan dalam pandangan ulama klasik dan Modern

Islam mengajarkan umatnya untuk menghormati dan mengakui hak-hak hidup seseorang. Islam mengajarkan hidup dan mati adalah dalam kekuasaan Allah SWT yang maha kuasa, sehingga tidak dapat seorangpun mengganggu hak hidup orang lain. Disamping itu, Islam pun mengajarkan selain setiap orang harus terjamin hak hidup dan kemerdekaannya hendaklah hak jamaah (hak publik) lebih diutamakan atas hak perorangan. Secara garis besar kesalehan Rasulullah

¹⁰ Abdul Jamil Wahab, Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia, (Jakarta; Putlitbang Kehidupan Keagamaan, 2015). Hlm 9

dapat dirumuskan dalam tiga hal; Salam, Kalam, dan Tha'am (makanan).¹¹

Sekilas tentang salam, salam adalah pendekatan sosial dalam bentuk empati kepada orang lain, salah satu keagungan akhlak Rasulullah adalah tidak melihat manusia dari kasta dan strata sosialnya. Kalam artinya berbicara. Pengertian lainnya adalah pendekatan lisan atau verbal. Di sini Rasulullah bertumpu pada keindahan dan kualitas kata dalam menyampaikan risalah dari pesan-pesan ilahi yang diterimanya. Tha'am yang secara bahasa artinya makan adalah pendekatan individual. Maksudnya memberi makan kepada orang yang kelaparan dan menyantuni mereka yang membutuhkan. Jadi seolah ada indikasi bahwa beramal tidak dilakukan demi kepentingan pribadi saja, tetapi melakukannya untuk orang lain.

Intepretasi kesalehan sosial dalam pandangan ulama' modern sebagai berikut. Kata saleh berasal dari kata sa-lu-ha yang berarti "baik", yang menjadi lawan kata atau anti tesis dari makna "rusak". Dari kata salah kemudian menghasilkan bentuk kata

¹¹ Misbah Zain Al-Mustafa, "Dimensi Kesalehan Sosial dalam Tafsir Al-Ikfil fi Ma'anil Al-Tanzil" Jurnal El-Faqih, Volume 5. Nomor 2. Oktober 2019, hlm 4.

sulhan dan yslahu, bermakna “berhentinya” sesuatu dari dari kerusakan dan berubah menjadi baik dan bermanfaat.

Untuk landasan teori adalah alat analisis yang dipakai untuk menjawab permasalahan atas ajuan dalam penelitian. Teori digunakan sebagai landasan serta untuk menganalisis masalah kemudian pembentuk kesimpulan berdasarkan data di lapangan. Penelitian ini untuk memahami bagaimana agama serta kesalehan terjadi di Komunitas Vespa. Untuk menjelaskan rumusan masalah yang pertama penelitian ini menggunakan teori Agama sebagai perekat sosial oleh Emile Durkhiem. Dengan teori tersebut maka menjadi salah satu rujukan.

Realitas sosial yang mendasari teori Durkhiem adalah adanya penolakan terhadap anggapan yang berkembang dalam masyarakat, bahwa kesatuan sosial yang disebut masyarakat itu terjadi karena faktor “kesenangan” dan masyarakat terbentuk akibat adanya “kontrak sosial”. Tetapi sebaliknya, Durkhiem menyatakan bahwa masyarakat itu terbentuk bukan karena adanya kesenangan atau kontrak sosial, melainkan adanya faktor yang lebih penting dari itu, yaitu adanya

unsur-unsur yang “mengatur” terjadinya kontrak, antara lain anggota masyarakat yang mengikat dan terikat kontrak serta menentukan sah tidaknya suatu kontrak itu. Aturan yang berada di luar kontrak itu menurut Durkhiem adalah *collective consciousness*. Berangkat dari anggapan itulah, maka pola pemikiran Durkhiem tampak pada kerangka teoritisnya tentang adanya “jiwa kelompok” yang memengaruhi kehidupan individu. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa didalamnya ada dua jenis kesadaran, yakni *collective consciousness* dan *individual consciousness*.

Salah satu sosiolog Emile Durkhiem beranggapan bahwa tingkah laku hidup seseorang adalah akibat adanya “pemaksaan”, aturan perilaku yang datang dari luar individu dan memengaruhi peribadinya. Jika kemudian seseorang menentang (dalam bentuk tingkah laku) dan berlawanan dengan tingkah laku kolektif, maka kesepakatan kolektif itulah yang akan menentangnya. Dengan begitu, maka suatu kelompok manusia yang semula tidak bersifat agresif, kemudian bisa menjadi agresif setelah menjadi bagian dari suatu kerumunan

(kelompok) seperti pada kasus demonstrasi anarkis.¹²

Sebagai teori yang digunakan dalam penelitian ini juga mencantumkan Agama sebagai perekat sosial. Teori yang lahir dari pendekatan fungsionalisme empiric ini menghasilkan kesimpulan berdefinisi bahwa agama berperan sebagai perekat sosial. Menurut Durkhiem yang tertarik dengan unsur-unsur solidaritas masyarakat, mengungkapkan bahwa agama memiliki fungsi sosial. Agama bukan ilusi, melainkan merupakan fakta sosial yang dapat diidentifikasi dan mempunyai kepentingan sosial. Oleh karena itu agama sebenarnya tidak berisi kepercayaan pada roh-roh atau dewa-dewa, akan tetapi agama didirikan di atas perbedaan kategoris antara dunia sacral yang berhadapan dengan dunia profane dalam dunia sosial. Dengan demikian agama merupakan sumber keteraturan sosial dan moral, mengikat anggota masyarakat dalam suatu proyeksi sosial bersama. Dalam konteks solidaritas sosial tersebut, agama berperan menjembatani ketegangan, menjaga kelangsungan masyarakat ketika dihadapkan pada tantangan yang mengancam

¹² Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Mei 2015), hlm. 14.

kelangsungan hidupnya baik yang datang dari kelompok lain, orang-orang yang menyimpang dari kelompok sendiri, maupun dari bencana alam. Di sini peran pokok agama adalah menyatukan anggota masyarakat melalui deskripsi simbolik suci mengenai kedudukan mereka pada alam, sejarah dan tujuan mereka dalam keteraturan segala sesuatu. Dalam hasil penelitian Durkhiem pada masyarakat modern (Perancis) diperlukan ritual-ritual dan simbol baru yang dapat menghadirkan solidaritas sosial berdasar Repulikanisme Perancis, sebagaimana masyarakat primitif yang membutuhkan simbol-simbol dan ritual.¹³

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, menempatkan objek sebagaimana adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga dapat diperoleh fakta-fakta yang nyata. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang tidak hanya bertujuan memahami dan memaknai subjek serta memerikan semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada di balik gejala dalam bentuk deskripsi rinci, tetapi juga

¹³ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitaitaif)*, November 2008, hlm. 12

berupaya menemukan suatu kausalitas yang berupa hubungan atau kaitan antara dua variable untuk membangun proposisi atau teori dari bawah. Dalam praktiknya, kualitatif tersebut bertautan dan saling menunjang pola riset. Dengan kata lain, di samping menggambarkan secara rinci saat itu siapa, di mana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya terhadap subjek yang diteliti, juga berupaya menggambarkan pola hubungan antar tema *variable* yang ditemukan.¹⁴

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Dikarenakan penyebaran anggota Vespa Ekstrem Yogyakarta di beberapa tempat di Yogyakarta. Dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang apa saja yang dilakukan oleh komunitas Vespa Ekstrem Yogyakarta ini.

2. Waktu Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

¹⁴ Ach. Fathan, "Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial" (2015), hlm. 4

Dikarenakan Metode Kualitatif dapat mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Metode

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu yang bersifat factual secara objektif, sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksud untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengategorikan informasi. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, Klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan dan laporan.

Penelitian deskriptif banyak dilakukan dalam ilmu sosial khususnya perilaku. Banyak perilaku, perbuatan dan kejadian yang menarik perhatian para peneliti, tetapi tidak mungkin dirancang kegiatan agar terjadi perilaku-perilaku atau kejadian tersebut karena bertentangan dengan

etika dan akan merugikan subjek penelitian. Peristiwa itu dan dampak-dampaknya hanya bisa diteliti terhadap kejadian yang sudah atau sedang berjalan, tidak mungkin merencanakan penelitian untuk hal-hal yang seperti itu.

3. Data dan Sumber Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu data, data yang akan diambil dalam penelitian ini tentang dampak keberadaan komunitas sepeda motor tua Vespa Ekstrem di suatu daerah di Yogyakarta.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

Jika disimpulkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara kepada Informan

Dalam metode pengumpulan data yang ketiga, peneliti menggunakan teknik wawancara. Metode pengumpulan datanya digunakan dalam penelitian

dengan proses tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih sebagai orang yang wawancara dan narasumber yang di wawancarai untuk memperoleh data yang lengkap. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertatap muka antara satu sama lain dan mendengarkan secara intensif. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel wawancara melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Keanggotaan komunitas Vespa Ekstrim Sitimulyo Yang sudah 5 Bulan mengikuti Komunitas.
- 2) Anggota yang paham komunitas Vespa Ekstrim
- 3) Anggota yang pertama kali membuat besam dan pemilik tempat komunitas Vespa Ekstrim

Berdasarkan penentuan kriteria di atas, maka didapatkan jumlah responden yang akan diwawancarai sebanyak 05 informan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Informan
Penelitian**

Sumber: Hasil atau Temuan, (2023)

01	Iqbal mostofa	sebagai anggota dari komunitas vespa dan komunitas vespa lainnya ada Yogyakarta
02	Fatrul Falah	sebagai anggota dari komunitas vespa Ektrim dan pecinta komunitas motor vespa Ektrem
03	Moh. Saiful Huda	Anggota komunitas vespa yang paham betul dalam memperbaiki vespa dan penyuka turing bersama anak motor vespa di komunitas vespa lain
04	Bagas Sudayu	Anggota komunitas dan mekanik di bengkel tempat berkumpulnya anak-anak Vespa
05	Ginting	Sebagai pengurus aktif serta pelopor anak-anak Vespa terutama di komunitas ini

b. Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan ragam memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti. Pengelompokan atau pemotongan menjadi beberapa subproses atau kejadian-kejadian dalam unit unit yang lebih kecil tersebut dimaksudkan agar penelitian itu dapat menggambarkan secara detil dari keseluruhan kejadian sosial tersebut. Atau dengan lain perkataan, bahwa pemahaman terhadap keseluruhan dapat dilakukan dengan cara menggambarkan secara detil dalam bagian – bagian kejadian sosial yang lebih kecil.¹⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai hasil yang sistematis dalam penelitian ini maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Berikut pemaparan dan rencana pembahasan dalam penelitian ini.

¹⁵ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, November 2008, hlm. 115-116.

Bab pertama, meliputi latar belakang yang menjadi sebab penulis mengangkat tema atau judul skripsi ini. Selanjutnya terdapat masalah yang membatasi antar permasalahan dalam penelitian ini. Disertakan juga pada bab pertama ini tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian beserta sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tinjauan umum tentang tema atau konsep dasar penelitian ini. Di dalam bab ini akan dijelaskan pengertian terkait kesalehan sosial dan ruang lingkup anggota komunitas beserta klasifikasi pada komunitas Vespa Ekstrem (jika ada).

Bab ketiga, berisi pengumpulan hasil informasi tentang realita sosial yang ada pada subjek penelitian. Di samping itu juga akan dijelaskan hasil observasi atau penelitian. Setelah itu penulis akan melakukan analisis konteks realita sosial dengan hasil penelitian.

Bab keempat, di dalam bab ini telaah utama yaitu bagaimana konteks keagamaan terjadi serta hubungannya dengan kesalehan sosial pada komunitas Vespa Ekstrem. Menganalisis kesalehan sosial dan pemahaman keagamaan anggota komunitas Vespa Ekstrem dengan teori.

Bab kelima merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari tulisan ini, didapatkan bahwasannya terdapat komponen-komponen dari hasil dapatan penelitian di dalam konsep kesalehan sosial oleh individu yaitu; empati, ramah, jujur dan toleransi. Kesalehan sosial sangat penting untuk diberlakukan setiap individu. Kesalehan sosial selalu menitik beratkan kepada kepentingan bersama yang tidak terlepas dari nilai-nilai agama. Berbuat baik kepada orang lain, sopan dan santun terhadap sesama dalam ruang lingkup bermasyarakat, saling menghargai terhadap sesama.

Kesalehan bukan lagi tentang rasa terhadap ketuhanan akan tetapi bisa mencakup ke hal kemanusiaan dan lingkungan tanpa ada pengkelasan sosial. Tidak lagi berbicara tentang perbedaan agama, ras, suku dan budaya melainkan berbicara tentang berbuat untuk sesuatu yang baik kepada sesama manusia adalah sebuah keharusan sehingga sesuatu perbuatan yang baik yang telah dilakukan kemudian berdampak positif.

Komunitas Vespa Ekstrem adalah sebuah wadah atau tempat yang terbuka dimana terjadi proses saling berbagi pengetahuan. Di komunitas ini semua orang tidak selalu menjadi pelajar, mekanik, atau latar belakang yang lain sehingga didalam mengeksistensikan komunitas ini tercipta rasa nyaman.

Dalam berkomunitas juga hendajnya ditanamkan perilaku kesalehan sosial supaya membentuk kenyamanan, keamanan, ketertiban di dalam komunitas saat berkumpul satu dengan yang lain.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dalam pemulisan skripsi ini antara lain:

1. Bahwa para anggota komunitas di sini sebagian menjalankan hakikat kesalehan sosial dalam melakukan kegiatan di dalam komunitas.
2. Hampir keseluruhan anggota komunitas sazt ditemui di lapangan pada perkumpulan ini melaksanakan konsep dari kesalehan sosial akan tetapi belum memahami bahwa apa yang dilakukan tersebut merupakan bentuk-bentuk dari kesalehan sosial bereksplisitkan agama.

3. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara. Respon terhadap orang-orang nonmuslim (kalaupun terdapat) yang ada di dalam komunitas ini diperlakukan dengan baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Didapatkan keterbatasan di dalam penelitian ini dalam waktu, kesempatan atau yang lainnya. Berikut hal-hal yang menjadi keterbatasan:

1. Sensitifitas yang ada pada beberapa subjek penelitian ketika membahas mengenai Agama mereka.
2. Waktu.

C. Saran

Ketika selalu menumbuhkan di dalam dirinya sesuatu perbuatan yang baik maka dia telah menciptakan sebuah keharmonisan dalam kehidupan.

Maka memiliki perilaku yang terpuji serupa halnya dengan memajukan makna dari kesalehan individual maupun kesalehan sosial. Maka hiduplah dalam keadaan penuh cinta, kasih dan sayang karena sebetulnya setiap individu yang lain untuk

bersifat demikian, dan menumbuhkan masyarakat yang saleh dalam bersosial.

Adapun saran peneliti antara lain:

1. Kenannya jika mempermudah akses atau jangkauan, juga keterbukaan agar dapat ditemukan peminat (jika ada) pada komunitas ini.
2. Dari segi ketertiban perlu ditingkatkan agar semua orang yang melintas atau pun singgah merasakan kenyamanan.
3. Dari segi kenyamanan pada lingkungan sangat perlu untuk ditingkatkan agar hal yang tidak diinginkan dapat terjadi seperti perlakuan tidak baik dari lingkungan masyarakat desa, kecelakaan, dan lain sebagainya.
4. Memberi wadah atau akses yang mudah dari segala media supaya dapat terjangkau untuk orang-orang yang tertarik dengan komunitas ini.
5. Dari segi kebersihan tempat berkumpul seharusnya mulai dari pengelola dan warga, hendaknya rutin dalam melakukan pembersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud, “KBBF”, diakses dari
<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/agama>.
- Razak, Yusron. “Sosiologi sebuah pengantar”. (2010) hlm 92.
- Suryadilaga, M. Alfatih (dkk.), “Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam)” 2015, hlm. 9.
- Yurwanto, Yedi, “Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial”, *Jurnal Sosioteknologi* 13, no. 1 (April 2014), hlm. 45.
- Arungjagad, Yuanda, ” *Usaha Komunitas Motor Dalam Menjaga Citra Komunitas Di Kota Yogyakarta*”. 2018.
- Helmiati, “Kesalehan Individual Dan Kesalehan Sosial” dalam artikel, diakses tanggal 5 September 2021.
- Yurwanto, Yedi, “*Jurnal Sosio Teknologi*” Vol 13. No. 1. April 2014.

- Wahab, Abdul Jamil, *“Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia, (Jakarta;Putlitbang Kehidupan Keagamaan”)* 2015. Hlm 9.
- Al-Mustafa, Misbah Zain, *“Dimensi Kesalehan Sosial dalam Tafsir Al-Ikfil fi Ma’anil Al Tanzil” Jurnal El-Faqih, Volume 5. Nomor 2”* Oktober 2019, hlm 4.
- Wirawan, *“Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma”*, (Mei 2015), hlm. 14.
- Soehadha, Moh, *“Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitataif)”*, November 2008, hlm. 12.
- Soehadha, Moh, *“Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)”*, November 2008, hlm. 115-116.
- Fathan, Ach., *“Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial”* (2015), hlm. 4.
- Sitimulyo.bantulkab.go.id.
- Uzmi, Idail& Muhammad Sobri, *“Revitalisasi Ajaran Mengancang Dulang dan Pembentukan Kesalehan”* (Jakarta: Guepedia. 2020). Hlm 19.